



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Analisis Penokohan dan Nilai Moral Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Suryani Ayu Lestari¹, Syahrul Udin², Muhamad Sholehudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Suryaniayu2503@gmail.com

abstrak— Penelitian ini dilatar belakangi dengan upaya pentingnya meningkatkan kesadaran nilai moral di era pesatnya perkembangan zaman dan pertumbuhan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mendiskripsikan Penokohan dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye, (2) Mendiskripsikan Nilai Moral pada novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye, (3) Mendeskripsikan hubungan Penokohan dan Nilai Moral novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian karya sastra ini menggunakan teori dari Nurgiyantoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan rekam data. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa penokohan meliputi; tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat, tokoh statis dan tokoh berkembang, tokoh tipikal dan tokoh netral. dan nilai moral meliputi; nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan alam. Penelitian di atas ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa indonesia di SMA.

Kata kunci— Novel *Si Anak Savana*, Penokohan, Nilai Moral

Abstract— This research is motivated by the importance of increasing awareness of moral values in the era of rapid development and the growth of information technology. This research aims to; (1) to describe the characterizations in the novel *Si Anak Savana* by Tere Liye, (2) to describe the moral values in the novel *Si Anak Savana* by Tere Liye, (3) to describe the relationship between characterizations and moral values in the novel *Si Anak Savana* by Tere Liye and Indonesian language learning in SENIOR HIGH SCHOOL. Research on this literary work uses the theory of Nurgiyantoro. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation and data

recording methods. The results of this study can be concluded that the characterizations include; main character and secondary character, protagonist and antagonist character, simple character and round character, static character and developing character, typical character and neutral character. And moral values include; the moral value of the human relationship with himself, the moral value of the human relationship with other human beings, the moral value of the human relationship with God, the moral value of the human relationship with nature. The research above can be used as Indonesian language learning material in high school.

Keywords – Novel *Si Anak Savana* , Characterizations, Moral Values

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil ciptaan seseorang terhadap gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra adalah imajinasi manusia, mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang didasarkan pada kenyataan. Karya sastra memuat penerapan moralitas dalam sikap dan perbuatan tokoh. Pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran dari pesan moral yang disampaikan melalui cerita, sikap, dan tindakan para tokoh. Moralitas dalam karya sastra dapat dilihat sebagai pesan. Unsur pesan sebenarnya adalah gagasan yang mendasari penulisan karya sastra itu sendiri dan penciptaan karya sastra yang mendukung pesan tersebut (Nurgiyantoro, 2009). Menurut Horace (via Wellek & Warren, 1990:25), fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, artinya indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam karya sastra itu menyenangkan dalam arti dapat menyenangkan pembaca dan menghibur penonton dari segi bahasa, susunan kalimat, alur, atau pemecahan masalah. Salah satu karya sastra adalah novel. Sebuah karya berdasarkan deskripsi, pengalaman, dan imajinasi penulis yang menciptakan keindahan sastra dalam cerita.

Novel berasal dari bahasa Italia *Novella*, yang berarti "cerita, berita", yang berasal dari kata *Romane*, yang berarti baru. Dikatakan baru karena novel muncul setelah puisi dan drama. Unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, dan latar disajikan seolah-olah benar terjadi. Menurut Zaidan dkk (2007:136), novel mengandung unsur tokoh, alur, dan latar rekaan, merepresentasikan kehidupan manusia dari sudut pandang pengarang melalui tokoh-tokoh yang ditampilkan, dan mengandung nilai-nilai kehidupan. Perkembangan novel di Indonesia berkembang sangat pesat, terbukti dengan adanya berbagai jenis novel yang diterbitkan, sehingga novel-novel tersebut bervariasi dalam bentuk dan isi. Salah satu novel yang paling populer saat ini adalah novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Novel ini diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada 21 Januari 2022 dengan nomor ISBN 978-623-97262-2-5. Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye memiliki kekhasan tersendiri dari segi gaya. Alurnya tidak terlalu cepat atau terlalu lambat. Di awal cerita, terlalu banyak tokoh dengan nama dan kondisi yang hampir sama, sehingga sulit dibayangkan, namun di tengah-

tengah, mereka muncul silih berganti dan mengikuti alur dari isi cerita tersebut. Novel *Si Anak Savana* merupakan novel ke delapan dalam serial Nusantara Indonesia. Sebuah cerita novel, terutama pengangkatan tokoh dan penokohan dapat memberikan kesan kepada pembaca seolah-olah peristiwa yang diceritakan bukan menjadi cerita imajinatif melainkan peristiwa nyata atau benar-benar terjadi.

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam cerita fiksi. Menurut Sudjiman dalam Sugihastuti, (1991:16) yang dimaksud dengan tokoh cerita yaitu individu rekaan yang mengalami peristiwa atau pelaku di dalam berbagai peristiwa-peristiwa cerita. Sedangkan menurut Trisman, (2003:56) tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa atau perilaku dalam berbagai peristiwa tokoh memiliki sifat tertentu dengan peran yang diletakkan padanya oleh pengarang. Tokoh utama dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye ini yaitu Ahmad Wanga. Kisah novel ini diawali dengan perampokan sapi dari desa Ahmad Wanga. Pencuri itu sangat pintar dan sudah berbulan-bulan tidak tertangkap. Namun, pencurian terjadi lagi pada saat pacuan kuda. Kepala Desa yang awalnya selalu santai, ternyata mengalami musibah dan semua ternaknya hilang tanpa jejak. Mungkin si pencuri memang pintar, atau mungkin warga tidak mencurigai siapapun. Namun tentunya novel ini tidak selalu tentang pencuri, tetapi penuh dengan kisah-kisah seru dan mengharukan yang unik untuk anak-anak, terbungkus dalam berbagai masalah orang tua dan penduduk desa. Sesuai dengan premis novel ini, tentunya cerita tentang anak-anak di Savana Timur Indonesia juga tak kalah keren. Hal menarik lainnya dari novel *Si Anak Savana* adalah ceritanya. Dalam novel ini kita diajak untuk menikmati kehidupan anak-anak di desa Dopu yang indah menjadi kisah yang menghangatkan hati. Ada juga kisah Wanga yang melanggar aturan berenang di telaga, yang mengajarkan kita pentingnya bertanggung jawab dan menerima konsekuensi dari tindakan kita, dan salut kepada ayah ibu Wanga karena telah mendidik Wanga dengan baik.

Seperti kita ketahui, Bangsa Indonesia sangat berbudi luhur, baik hati dan bersahaja. Dulu, Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah dengan penduduk yang penuh etika dan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata krama sosial dalam perilaku anak terhadap orang tua, perilaku orang tua terhadap orang yang lebih tua, dan dalam pergaulan antar teman. Namun, dengan pesatnya perkembangan zaman dan pesatnya pertumbuhan teknologi informasi. Suka atau tidak suka, itu mempengaruhi terhadap perilaku. Perilaku remaja saat ini semakin percaya diri, namun dalam masyarakat saat ini remaja lebih bebas untuk mengekspresikan diri. Selain itu, remaja saat ini juga kurang memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua. Banyak novel yang isinya mengenai nilai moral, salah satu tujuannya adalah menyadarkan pembaca akan pentingnya pendidikan moral yang baik. Nilai-nilai pendidikan moral biasanya disampaikan secara langsung maupun tidak langsung melalui tokoh-tokoh yang terlibat didalam sebuah novel.

Misalnya novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye adalah karya pengarang dan mengandung nilai-nilai tertentu, seperti nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada pembaca. Pembaca diharapkan untuk menemukan dan mengambil nilai-nilai ini.

Kenny (via Nurgiyantoro, 2009:320) menyatakan bahwa moralitas dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai tujuan yang berkaitan dengan suatu ajaran moral tertentu. Sebagai pedoman yang sengaja diberikan oleh penulis terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku dan tata krama pergaulan. Moral yang disampaikan kepada pembaca melalui karya tersebut tentu saja sangat bermanfaat dan mendidik. Demikian pula pelajaran yang terkandung dalam novel *Si Anak Savana* bermanfaat bagi pembaca. Moral yang dihadirkan dalam novel ini banyak berkaitan dengan persoalan relasi, seperti nilai kasih sayang orang tua dan anak. Novel ini juga menyajikan persoalan hidup antara hubungan manusia dengan manusia lain. Maka di pilihlah untuk menganalisis novel ini dengan analisis moral. Novel ini menjadi contoh bagi setiap orang untuk bertindak, bersosialisasi dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran moral dalam karya sastra pengarang dapat dilakukan melalui perbuatan tokoh atau melalui penuturan langsung pengarang.

Terdapat beberapa alasan untuk menganalisis isi novel yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Pertimbangan peneliti karena novel ini menyajikan cerita yang unik dan menarik, terutama dari segi pelaku atau tokohnya. Pertimbangan berikutnya karena, novel adalah salah satu bentuk sastra terkaya di mana sebagian besar detail kehidupan manusia menjadi subjek ceritanya. Selain itu, novel ini juga menjadi bacaan yang sangat diminati oleh berbagai kalangan, bahkan banyak film yang sukses di pasaran yang awalnya berasal dari novel.

Pertimbangan berikutnya, dipilihnya novel *Si Anak Savana* sebagai bahan penelitian karena cerita tersebut banyak mengungkap penokohan. Salah satu karakter cilik bernama Sedo sangat bersemangat untuk belajar, meski tinggal hanya bersama adik perempuannya dan kedua orang tuanya sudah meninggal. Novel *Si Anak Savana* memiliki tema hidup dan kehidupan yang menarik serta banyak mengandung nilai-nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Menggambarkan berbagai sisi kehidupan dan permasalahannya, kisah-kisah tersebut dituturkan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, membantu pembaca menemukan penokohan dan nilai-nilai moral yang dimaksud.

Sementara pertimbangan lainnya karena Tere Liye adalah pengarang terkenal dan novel-novelnya telah menembus pasar domestik dan internasional. Bukan hanya karena novel-novelnya laris di pasaran, setiap karya Tere Liye selalu menghadirkan sesuatu yang baru dan berbeda dari novel-novel lainnya. Walaupun desain covernya terlihat sederhana, namun isi karya sangat baik, layak diapresiasi, dan nilai-nilai kehidupan yang diterapkan dapat dijadikan sebagai wujud

pembelajaran karya sastra. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis nilai moral novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengkaji Novel *Si Anak Savana* dengan judul "Analisis Penokohan dan Nilai Moral Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sudaryanto (1993:62), menyatakan bahwa istilah deskriptif menunjukkan suatu penelitian yang merujuk secara eksklusif pada fakta-fakta sehingga apa yang di hasilkan atau di catat berupa uraian bahasa yang apa adanya, tidak rekayasa, dan sesuai dengan aslinya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Karena sumber data utama penelitian ini adalah Novel. Novel ini terdiri dari 382 halaman dan sangat menarik dari segi isinya. Buku Novel ini akan menjadi sumber penelitian utama dari penelitian ini, dan juga Buku-buku Tere Liye lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan rekam data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan membaca dan memahami isi Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye, Kategorikan Penokohan dan Nilai-nilai Moral dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye, Menganalisis Novel ditinjau dari Penokohan dan Nilai Moral dan menentukan model penerapan Penokohan dan Nilai Moral yang terkandung dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dengan menggunakan Teori Nurgiyantoro. Untuk melihat hasil pengecekan data peneliti menggunakan teknik keabsahan. Keabsahan penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber data yaitu dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti kajian sebelumnya tentang penokohan dan nilai-nilai moral yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penokohan Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil analisis penokohan dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Peneliti menjadikan teori Nurgiyantoro sebagai pedoman dalam penelitian ini. Hasil analisis penelitian dalam novel terdapat tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh

antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh tipikal, dan tokoh berkembang.

a. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan atau pelaku utama dan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam cerita.

Ahmad Wangga merupakan tokoh utama dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Ahmad Wangga diceritakan sebagai anak kelas lima yang tinggal di kampung Dopu. Ahmad Wangga merupakan anak tunggal yang patuh terhadap kedua orang tuanya, ayahnya seorang petani dan ibunya merupakan ibu rumah tangga dan memiliki usaha menjual bubur kacang hijau. Usahanya cukup di rumah dan nanti buburnya akan di ambil dengan pedagang-pedagang lainnya dan akan di jual lagi. Ahmad Wangga kerap membantu ibunya dalam menyiapkan pesanan bubur kacang hijau selain itu, Ahmad Wangga juga memiliki cita-cita yang mulia ingin menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa bangsa, dan orang tua. Dapat dibuktikan pada kutipan "*Lebih separuh warga kampung kita mencarinya. Aku akan langsung pulang, satu karung kacang hijau menunggu untuk dibersihkan. Mamak mendapat pesanan bubur yang banyak.*" Dari data di atas menggambarkan sifat tokoh utama yang berbakti kepada orang tuanya. Di saat mamaknya mendapat pesanan bubur banyak. Ahmad Wangga segera pulang karena ingin membantu membersihkan kacang hijau yang akan dibuat bubur oleh mamaknya.

b. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan merupakan tokoh yang perannya dalam cerita hanya membantu jalannya cerita saja. Tokoh tambahan juga bisa di sebut tokoh pendamping dalam sebuah cerita.

Ada beberapa tokoh tambahan dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye yaitu; Loka Nara, Wak Ede, Wak Malik, Wak Minan, Loka Yan, Wak Tide, Wak Ciak, Wak Sinai, Muanah, Sulang, Sohor, Rojok, Rantu, Brader. Tokoh-tokoh ini memiliki karakter yang berbeda-beda, Tokoh-tokoh ini juga jarang muncul dalam jalannya sebuah cerita. Dapat di buktikan pada kutipan "*Ini pelajaran buat Ompu Baye. Ompu Baye meremehkan Loka Nara dan Wak Ede. Bilang mereka tidak sungguh-sungguh menjaga sapi. Kalian mendengar saat dia bilang begitu, bukan ?*" Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Sohor berpendapat bahwa sapi Ompu Baye hilang itu akibat Ompu Baye meremehkan Loka Nara dan Wak Ede yang dianggap tidak becus dan tidak sungguh-sungguh menjaga sapi.

c. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki sifat baik, dan selalu menonjol dalam sebuah cerita. Dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye terdapat beberapa tokoh protagonis di antaranya pada kutipan "*Kita cari sapinya Wak Baye seperti kita mencari sapi Nara dan Kak Ede.*" Setelah sapinya Loka Nara, sekarang sapinya Wak Ede yang hilang. Bapak Wangga juga berusaha untuk membantu mencari sapi Wak Ede yang hilang.

d. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang jahat terhadap tokoh-tokoh lainnya. Tokoh antagonis biasanya berisikan nilai-nilai yang negative. Dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dapat di buktikan pada kutipan "*Aku tidak tahu apakah pencurinya terlalu lihai, atau kau yang terlalu sembrono menjaga sapi, Ede. Kau pasti tertidur. Sapi hilang malam-malam masih masuk akal. Ini siang hari, di bawah terik matahari, sapimu seperti air yang menguap ke udara.*" Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Ompu Baye memiliki sifat yang antagonis. Sama seperti ketika sapi Loka Nara hilang. Dan saat ini sapi Wak Ede yang hilang, tetapi sikap Ompu Baye tidak peduli akan hal itu. Ompu baye malah menyalahkan Wak Ede karena dianggap sembrono saat menjaga sapi.

e. Tokoh Sederhana

Tokoh sederhana adalah tokoh yang bentuknya hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tokoh sederhana dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dapat di buktikan pada kutipan "*Kau tidak tahu alangkah sehatnya daun papaya. Besok-besok kau sekolah di tempat yang mengajarkan tentang gizi makanan, atau kau jadi ahli gizi saja. Biar kau tidak menilai makanan dari bentuk, asal, dan harganya saja Wangga.*" Dari kuitipan di atas menceritakan mamak Wangga, meminta agar Wangga tidak menilai makanan dari bentuk, asal, dan harganya saja. Mamak Wangga meminta Wangga untuk menjadi ahli gizi agar tau alangkah sehatnya daun papaya.

f. Tokoh Bulat

Tokoh bulat adalah tokoh yang diungkap dari berbagai kemungkinan dari sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya dan jati dirinya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa tokoh bulat dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye di antaranya dapat di buktikan pada kutipan "*Tadi pagi saya memarahi Najwa, Bi. Saya marah karena Najwa tidak membangunkan saya yang tertidur lepas subuh, dia tidak menjerang air dan memasak nasi buat sarapan. Saya lupa betul-betul lupa kalau saya telah melarang Najwa menimba air sendiri takut dia terjatuh. Saya lupa kalau beras persediaan kami habis. Semuanya salah saya.*" Dari

kutipan di atas menggambarkan tokoh Sedo yang sangat sayang terhadap adiknya, Sedo melarang Najwa untuk menimba air sendiri karena takut terjatuh. Sedo memarahi adiknya karena tidak memasak nasi, dan ternyata Sedo baru sadar bahwa persediaan berasnya habis.

g. Tokoh Tipikal

Tokoh tipikal adalah tokoh yang mencerminkan orang di dunia nyata terkait dalam lembaga, banyak di tonjolkan kualitas pekerjaannya. Berdasarkan hasil penelitian, di temukan beberapa tokoh tipikal dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dapat di buktikan pada kutipan "*Tugas kalian menggambar kampung masa depan. Kalian Bapak minta menggambar kampung Dopu seperti apa yang kalian inginkan. Bisa? Baiklah, sementara kalian menggambar, bapak akan mengajar di kelas tiga. Bapak akan menggantikan Pak Wim yang izin hari ini. Silahkan kalian gambar sebaik mungkin.*" Kutipan di atas menceritakan Pak Bahit merupakan guru kelas lima. Dan Pak Bahit memberi tugas untuk menggambar kampung Dopu seperti apa yang mereka inginkan. Setelah memberi tugas Pak Bahit akan mengajar kelas tiga menggantikan guru yang izin.

h. Tokoh Berkembang

Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa yang dikisahkan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa tokoh berkembang dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dapat di buktikan dengan kutipan "*Aku minta maaf karena lebih percaya pada mandor khianat itu dari pada warga sekampung. Padahal dia sudah dianggap anak sendiri.*" Dari kutipan di atas menggambarkan perubahan watak dari Ompu Baye yang sebelumnya sangat percaya sekali terhadap Mister, mandor kesayangannya tersebut. Sekarang setelah terbongkar semuanya ternyata Mister lah yang telah mencuri sapi nya dan sapi warga Dopu lainnya. Bukan hanya itu Mister lah yang telah menculik Tuan Guru. Ompu Baye merasa telah di khianati, padahal Mister sudah dianggap anak sendiri oleh Ompu Baye.

2. Analisis Nilai-nilai Moral Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye

Pembahasan mengenai nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye ada empat nilai-nilai moral yaitu, nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, dan nilai moral hubungan manusia dengan alam.

a. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri merupakan kaidah-kaidah yang mengandung baik buruknya suatu hal terhadap perbuatan yang di lakukannya dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye ini terdapat beberapa nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Dapat dibuktikan pada kalimat "*Tidak usah sedih, dibalik kesempatan pasti ada kemudahan.*" Dalam kutipan di atas termasuk dalam kategori nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu tokoh Wangga meyakinkan kepada dirinya bahwa dibalik kesempatan pasti ada kemudahan.

b. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia lain

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Sama halnya dengan nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain juga merupakan tata aturan perbuatan yang di lakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan manusia lain. Dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye ini terdapat beberapa nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain Dapat dibuktikan pada kalimat "*Seseorang dihargai, disegani, didengar apa yang dikatakannya, itu lantaran perjalanan hidupnya memang diwarnai keberanian, kegigihan, juga pahit dan getir, Wangga.*" Kalimat di atas termasuk dalam kategori nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain yaitu pesan Bapak untuk Wangga.

c. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan merupakan nilai-nilai moral yang mengatur hubungannya antara manusia dengan Tuhan. Dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye ini terdapat beberapa nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan di antaranya dapat dibuktikan "*Dalam agama kita, bergegas bukan saja boleh, malah dianjurkan. Kita tidak boleh menunda-nunda berbuat kebaikan, harus bersegera. Mesti bergegas. Kita sholat seperti itu Wangga. Jika sudah masuk waktunya, tidak boleh ditunda-tunda atau diulur-ulur. Segera laksanakan. Tapi ingat, asal jangan bergegas. Belum wantunya sholat, kita sudah sholat dengan alasan bergegas. Itu salah, tidak boleh dilakukan.*" Dari temuan data di atas termasuk dalam kategori nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Yaitu kita dianjurkan bersegera dalam melakukan kebaikan. Bergegas melaksanakan sholat apabila sudah waktunya.

d. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Alam

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam antara lain. Mencintai alam, menjaga keseimbangan alam dan mengagumi alam. Dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan alam dapat dibuktikan pada kutipan "*Peraturan itu penting, agar kelestarian air terjaga. juga agar airnya tetap bersih dan jernih. Kalau warga berenang, air akan keruh dan kotor. Mata air telaga bisa tertutup, membuatnya kering. Tidak ada lagi tempat andalan bagi warga Kampung Dopu mengambil air dimusim kemarau panjang. Kata Bapak, inilah alasan mengapa peraturan semacam ini dibuat.*" Dalam kutipan di atas termasuk dalam kategori nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam yaitu dibuatnya peraturan dengan tujuan menjaga kelestarian telaga, agar airnya tetap bersih dan jernih. Kalimat tersebut merupakan perbuatan manusia yang mencintai alam.

3. Hubungan Analisis Penokohan dan Nilai Moral Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Salah satu sumber belajar yang dapat di kembangkan menjadi bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk cetak dan di dalamnya terdapat dialog antar tokoh dan mempunyai nilai moral bagi setiap pembacanya. Berkaitan dengan hal ini, peneliti memanfaatkan hasil penelitian yaitu penokohan dan nilai moral yang ada dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel merupakan hal yang tidak asing lagi. Dalam menganalisis sebuah novel di butuhkan pemahaman dan mendapatkan hasil analisis dari sebuah novel. Melalui penokohan dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel, siswa dapat mengembangkan kepribadian dan memperluas informasi mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan. Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sangat layak di konsumsi oleh siswa SMA karena terdapat nilai-nilai yang di sampaikan oleh penulis novel dengan bahasa yang mudah di pahami. Selain itu, novel ini juga sangat relevan untuk di sajikan dalam pembelajaran sastra tentang novel karena novel tersebut mengangkat permasalahan mengenai pendidikan, pengorbanan, perjuangan, dan kejujuran. Penjelasan dan pemaparan hasil kajian penokohan dan nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye menunjukkan bahwa novel tersebut relevan untuk di jadikan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penokohan dan nilai moral novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dapat di simpulkan sebagai berikut ini.

1. Penokohan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye memiliki beberapa jenis tokoh di antaranya Tokoh Utama; Ahmad Wangga. Tokoh Tambahan; Loka Nara, Wak Ede, Wak Malik, Wak Minan, Loka Yan, Wak Tide, Wak Ciak, Wak Sinai, Muanah, Sulang, Sohor, Rojok, Rantu, Brader. Tokoh Protagonis; Tuan Guru, Pak Bahit, Kahfi, Somat. Tokoh Antagonis; Ompu Baye, Wak Donal, Mister. Tokoh Sederhana; Kemala. Tokoh Bulat; Sedo, Najwa, Bidal. Tokoh Tipikal; Pak Bahit, Ahmad Wangga, Tuah Guru. Tokoh Berkembang; Ompu Baye, Wak Donal.
2. Nilai moral dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye setelah peneliti analisis terdapat empat jenis, antara lain nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, dan nilai moral hubungan manusia dengan alam. Keempat jenis nilai moral tersebut yang sering muncul yaitu nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain.
3. Hubungan kegiatan analisis tersebut dengan pembelajaran di SMA dapat di gunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

REFERENSI

- Agustina, H. N. (2021). Memahami Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Kekhasan Konflik Novel the Kite Runner.
- Ariesandi, D. (2018). Analisis unsur penokohan dan pesan moral dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata sebagai upaya pemilihan bahan ajar apresiasi sastra di SMA. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 2(1).
- Fitriyani, F., Afifah, N. A., & Ramadhan, F. (2021). Perwujudan nilai pancasila dalam membentuk moral anak di era digital: Study Literature. *dikoda: jurnal pendidikan sekolah dasar*, 2(02), 16-23.
- Hutahaean, F. Analisis Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dengan Pendekatan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 4(2).

Islamiati, J. O. (2021). Analisis penokohan dan nilai moral novel guru Aini karya Andrea Hirata. Edutama

Kejora, T. A. K. K. Analisis nilai moral dalam novel Ayah Menyayangi.

Nurgiyantoro, 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Setyawati, E. (2013). Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.